



Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Serta Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19

Deri Ciciria^{a, 1*}, Fikry Ulan Sari^{a, 2}, Khoirun^{b, 1}, Sumiyati^{b, 2}, Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma^{b, 2}

a STKIP PGRI Bandar Lampung, Indonesia

b IAIN Metro, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 20 Juli 2021 Revisi : 15 September 2021 Dipublikasikan : 30 Desember 2021	<i>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membimbing serta mengatasi kesulitan belajar anak di tengah pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam Pembelajaran jarak jauh atau daring sangatlah penting, karena dalam pembelajaran daring ini anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua, sehingga orang tua memiliki peranan besar dalam proses pembelajaran daring ini. Dalam pembelajaran daring ini orang tua juga kerap kali mengalami kendala seperti tidak memiliki gadget/Hp yang memadai, sinyal internet yang kurang lancar, terbatasnya biaya untuk membeli pulsa, dan masih banyak lagi. Tetapi di samping itu semua banyak dari orang tua yang mengusahakan kenyamanan anak dalam pembelajaran daring ini.</i>
Kata kunci: Virus covid-19 Pendidikan Orang tua	
Keywords: Covid-19 Education Parent	ABSTRACT <i>This research is a literature study which aims to find out how the role of parents in guiding and overcoming learning difficulties of children in the midst of the Covid-19 pandemic. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. The conclusion of this study is that the role of parents in distance learning or online is very important, because in this online learning children interact more with their parents, so that parents have a big role in this online learning process. In this online learning, parents also often experience problems such as not having an adequate mobile phone, internet signal that is not smooth, limited costs for buying credit, and many more. But</i>

besides that, many of the parents make the effort to make their children comfortable in this online learning.

Copyright © 2021 (Deri Ciciria, dkk.) All Right Reserved

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini terjadi karena adanya wabah covid-19 yang melanda bukan hanya Negara kita Indonesia namun juga seluruh dunia yang terjangkit wabah covid-19. Proses belajar mengajar disekolah harus dihentikan dan dipindahkan ke rumah masing-masing, hal ini membuat guru harus melaksanakan proses pembelajaran dari jarak jauh agar siswa-siswinya tetap melaksanakan pembelajaran yang aktif dan tetap memberi tekanan pada pembentukan watak atau karakter, serta pemahaman kognitif.

Perlu kita cermati bahwa anak dalam belajar sering kali mendapatkan kesulitan, apalagi seperti sekarang dengan menyebar luasnya wabah covid-19, namun juga sebenarnya kesulitan belajar itu tumbuh bukan semata-mata dari anak itu sendiri, tetapi karena lingkungan dimana anak itu berada, besar juga pengaruhnya terhadap berhasil atau gagalnya seseorang. Namun apabila orang tua masih bisa mendampingi meluangkan waktu yang cukup untuk mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anaknya sebisa mungkin anak akan bisa atau bisa tahu dengan pengetahuan meskipun tidak cerdas tetapi bisa paham dengan materi-materi atau pengetahuan yang sebagai mana mestinya.

Untuk mengatasi keberhasilan seseorang anak dalam pendidikan tidak lepas dari campur tangan orang tua sebagai pendidikan utama dan guru sebagai pendidikan pengganti orang tua di sekolah, namun pada masa sekarang karena adanya wabah yang sangat berbahaya dan mematikan yaitu covid-19 menyebar ke seluruh dunia maka dari itu semua aktivitas dilakukan dari rumah bahkan sekolah pun dilaksanakan di rumah dengan dampingan penuh oleh orang tua, orang tua harus memberi pengetahuan tersendiri kepada anak-anaknya karena guru hanya memberi arahan yang berperan penuh yaitu keharusan orang tua untuk menentukan bagaimana kedepannya anak-anaknya. Untuk mendidik anak kejenjang keberhasilan perlu ada kerja sama yang baik antara ayah dan ibu yang memberikan pengetahuan dirumah dan harus ada kesadaran orang tua atas pendidikan, karena pendidikan sangatlah penting apalagi bagi anak-anak sebagai penerus. Apabila orang tua tidak sadar akan pentingnya pendidikan dan tidak memberikan waktu luang untuk mengajari anak-anaknya maka anak akan mengalami kebodohan ketinggalan akan informasi bahkan ada juga yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya karena ketinggalan dengan pengetahuan-pengetahuan.

Pada masa merebaknya virus ini apabila orang tua tidak memerhatikan anak-anaknya maka kebodohan yang akan menghampiri karena guru yang biasanya sangat berperan penting disekolah sekarang sudah diarahkan pada orang tua masing-masing anak dengan kata lain secara daring semua kegiatan dilakukan dari rumah.

Selama berubahnya wajah pendidikan dari semula tatap muka berubah menjadi tatap maya dengan menggunakan belajar online. Kebijakan ini dilakukan agar proses pendidikan tetap berjalan. Selama pembelajaran online yang dilakukan dari rumah diperlukan peran orang tua dalam membantu keberlangsungan belajar anak. Dukungan orang tua dalam belajar di rumah merupakan hal yang wajar dilakukan mengingat selama Masa pandemi Covid-19 anak lebih banyak dirumah dari pada pergi ke sekolah. Dengan belajar dirumah di bawah bimbingan orang tua anak juga akan memperoleh bekal pembelajaran yang sesuai ia peroleh masa belajar offline di sekolah. Untuk itu dengan pembelajaran online saat ini yang dilakukan peran orang tua lebih dalam pendampingan belajar anak.

Beberapa penelitian dilakukan berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak belajar di rumah. Sebagaimana Teresa Parczewska (2020), melakukan penelitian di Polandia melaporkan bahwa orang tua pada umumnya merasa cemas dan kurang percaya diri dengan kompetensinya dalam mendidik anak-anak mereka dirumah selama masa Covid-19. Ini menggambarkan bahwa ada kecemasan orang tua dalam mendidik anaknya belajar di rumah terkait cara mengajarkan, ini benar-benar mengganggu kehidupan sebagian besar keluarga dan guru masa covid ini. Karena tanpa persiapan apa pun peran tambahan mendidik dibebankan pada orang tua. Orang tua menjadi guru anaknya saat ada waktu luang disamping orang tua mencari nafkah dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini situasi sulit yang dihadapi orang tua yang diakibatkan kurang pengalaman dalam mengatasinya (Ostafińska-Molik dan Wysocka, 2014).

Lilawati (2020) melaporkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator dan memfasilitasi pembelajaran anak. Iftitah, dan Anawaty (2020) menyampaikan temuan penelitiannya bahwa orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Yulianingsih, dkk (2021) hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, memenuhi kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua

membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana peran orang tua dalam membantu anaknya dalam belajar di rumah, ada kesulitan yang dihadapi, memberikan motivasi serta menyediakan waktu luang dalam mendampingi anak dalam belajar pendidikan formal semasa covid 19. Namun disini peneliti tertarik untuk menyelidiki dan meneliti Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Serta Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19.

Pendidikan informal dalam peran orang tua mendidik anak di rumah tidak mudah. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pandangan mereka apakah mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendidik anak dan terlibat dengan aktif. Kadang-kadang orang tua merasa bahwa mereka tidak mampu dan kesulitan dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Wardani dan Yulia (2021) mengkaji kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah diantaranya kurangnya pemahaman materi orang tua, sulit dalam menumbuhkan minat dan bakat anak, tidak memiliki waktu yang cukup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya kendala yang dihadapi orang tua membuat peran orang tua dalam pendidikan keluarga tidak dapat berjalan secara maksimal sebagaimana dalam pendidikan formal. Orang tua memandang perannya dalam pendidikan sangat penting. Peran orang tua tidak hanya menyekolahkan anaknya, tetapi juga bertanggung jawab dalam pendidikan serta melibatkan diri dalam pendidikan informal. (Hornby, G., & Lafaele, R. 2011). Epstein (2001) telah menemukan bahwa orang tua paling banyak terlibat secara efektif dalam pendidikan anak serta mendorong anak agar lebih aktif belajar. Namun, kenyataannya di masyarakat masih banyak dari orang tua yang tidak dapat terlibat secara efektif dalam membantu dan mendampingi anak mereka dalam belajar di rumah.

Faktor psikologis orang tua secara keseluruhan menjadi penghalang dalam mendidik anak di rumah, misalnya kesehatan fisik dan mental, dan kurangnya dukungan sosial keluarga secara efektif (Eccles dan Harold 1993). Hambatan dalam pendidikan formal lainnya sebagaimana Sarah Fischer, Robin Katersky Barnes & Sue Kilpatrick (2017) latar belakang orang tua, aspirasi yang rendah dari orang tua dan kurangnya modal sosial orang tua.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi pustaka yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis melalui penjabaran yang cukup detil untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah semua orang tua pada suatu sekolah yang dipilih secara random atau acak dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang menggunakan teknik purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah mencakup orang tua yang anaknya bersekolah di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk sampel responden penelitian diambil sebanyak 10 orang saja.

Hasil dan pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama. Sekarang ini banyak sekali para orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak.

Sejak merebaknya corona virus disease 2019 atau covid-19 pada awal 2020, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan virus korona sebagai pandemi global, berakibat mengubah tatanan kehidupan dalam semua bidang.

Sektor pendidikan yang juga terdampak mengakibatkan ditutupnya sekolah-sekolah untuk mencegah penyebaran virus korona sehingga pelaksanaan pembelajaran beralih tanpa tatap muka, melainkan dengan daring atau online. Kegiatan belajar daring menggunakan fasilitas internet atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) tentunya menjadi aktivitas baru bagi anak-anak, terutama orang tua di rumah.

Orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan PJJ ini. Setiap harinya anak-anak harus menunggu guru mata pelajaran mengirimkan materi ataupun penugasan dari grup Whatsapp ataupun email dengan menggunakan gawai (handphone) atau laptop yang ada di rumah masing-masing.

Setelah beberapa bulan berjalan, banyak sekali keluhan dari orang tua yang disampaikan terutama tulisan-tulisan yang beredar di dunia maya seperti facebook atau instagram. Sejumlah orang tua menilai banyak kekurangan dari proses PJJ ini. Orang tua siswa merasa terbebani karena harus menggantikan peran guru di rumah.

Masalah lain yang juga dikeluhkan orang tua yaitu mulai dari kurang meleknya orang tua terhadap teknologi, tidak adanya fasilitas gawai atau media elektronik yang mumpuni, tidak adanya biaya untuk membeli pulsa, tidak adanya sinyal dan lain sebagainya.

Walaupun banyak keluhan yang datang dari orang tua, namun sebagai salah seorang guru pada sekolah negeri menilai orang tua siswa berusaha maksimal dalam memfasilitasi anaknya mengikuti kegiatan PJJ tersebut, bahkan orang tua siswa mengaku rela mencicil untuk memberikan anaknya gawai/handphone pribadi.

Peran dan perhatian orang tua memanglah sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak.

Pada mulanya sekolah selama ini tidak begitu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua hanya dilibatkan ketika diadakan rapat dan keikutsertaan dalam membayar iuran sekolah, sehingga muncul pemahaman dari orang tua ketika mereka sudah mengikuti rapat dan turut membayar iuran sekolah maka tuntaslah peran mereka dalam pendidikan anak di sekolah.

Padahal peran orang tua bukan hanya itu saja. Lebih dari itu. Beberapa penelitian menyatakan peran serta orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar anak, meningkatkan karakter anak, meningkatkan ketahanan anak di sekolah, dan meningkatkan tingkat kelulusan anak. Untuk itu orang tua haruslah aktif dan terlibat memantau anaknya belajar, hindari sifat cuek atau abai terhadap aktivitas yang dilakukan anak saat di rumah.

Mengutip dari akun instagram resmi Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), peran orang tua membantu anak belajar dari rumah diantaranya: 1. Orang tua memastikan anak belajar daring dengan aman 2. Beri semangat anak untuk belajar secara daring, dan 3. Aktif berhubungan dengan guru di sekolah.

Pada saat ini teknologi berkembang dengan cepat. Tak heran anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah sangat pandai menggunakan gawai ataupun perangkat teknologi lainnya. Namun sebagai orang tua juga harus memperhatikan akses yang dilakukan anak terhadap internet, karena tak bisa dipungkiri perkembangan teknologi saat ini selain berdampak positif juga berdampak negatif terhadap perkembangan anak.

Dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar. Untuk itu, peran orang tua usahakanlah menciptakan suasana nyaman saat anak mengikuti PJJ. Berikan ruang kepada anak untuk dapat fokus seperti mematikan televisi atau lainnya. Jauhkan segala hal yang dapat mengganggu konsentrasi anak untuk belajar.

Untuk dapat lebih maksimal, sebaiknya orang tua juga turut aktif berkomunikasi dengan guru. Karena dengan komunikasi yang baik akan juga tercipta kondisi belajar yang baik untuk anak, sehingga anak tidak akan ketinggalan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Interaksi kepada guru perlu dilakukan orang tua ketika anak dan diri sendiri menemukan kesulitan terhadap pelajaran. Konsultasi dilakukan agar guru dapat memberikan solusi terbaik terhadap kesulitan yang dihadapi.

Kepada orang tua untuk dapat mengawasi anaknya terutama dalam penggunaan gawai/gadget. Tetap berikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan gawainya. Upayakan tuntunlah anak untuk menyusun sebuah jadwal harian.

Dengan jadwal harian membantu anak memastikan kebutuhan dirinya bisa terpenuhi. Bahkan membuatnya belajar untuk disiplin dan bertanggungjawab. Dengan kedisiplinan secara tidak langsung akan membantu perkembangan karakter anak. Anak juga harus diajarkan berkomitmen terhadap kegiatan yang dilakukannya, dalam hal ini komitmen dalam mengikuti kegiatan proses belajar jarak jauh.

Perubahan rutinitas memang tidaklah mudah. Kita semua dilatih menyesuaikan diri dengan cepat ketika kondisi tidak menentu seperti saat ini. Konsisten menjalankan jadwal yang telah disusun. Tetap menjaga kesehatan dan jadikanlah masa pandemi ini sebagai kesempatan positif untuk mengembangkan diri dan anak kita melalui aktivitas online.

1. Peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring

Orang tua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi pandemi Corona yang mengharuskan pemberlakuan lockdown, tentunya semua kegiatan yang diluar rumah harus diberhentikan. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan

di lingkungan sekolah, namun karena adanya pemberlakuan lockdown kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan daring.

Dengan pemberlakuan lockdown dan pembelajaran harus dilakukan secara daring, untuk itu orang tua dari anak itu turun tangan dalam membantu anaknya belajar. Orang tua membaca tugas-tugas dari guru untuk anak jika dimungkinkan, orang tua bisa membantu tugas anak dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan ibu dari salah satu murid, beliau membantu putranya dalam belajar dengan caranya sendiri. Dalam perannya bapak itu mengajarkan pembelajaran matematika mengenai pengurutan angka. Hal tersebut sangat menarik, karena beliau mengajari putranya dengan mengajaknya menyirami bunga yang ada di rumah sambil meminta putranya menghitung jumlah bunga yang ada di dalam pot. Orang tua merekam dan mendokumentasikan kegiatan itu ketika anak sedang menghitung pot, contohnya seperti itu.

2. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

Orang tua mengalami kendala juga ketika menumbuhkan minat belajar anak selama mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. (Master & Walton, 2013 : 776).

Anak ketika mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar (Hurlock, 1978 : 776). Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan anak dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah mengalami kecemasan, stres, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak. (Subarto, 2020: 777).

Orang tua sebagai pembimbing di rumah juga memegang peranan penting dalam hal mengatasi kesulitan belajar anak di samping peran guru di sekolah. Karena tidak jarang adanya fenomena faktor kemalasan anak belajar, karena keberadannya guru (kemampuan dan keprofesional-nya) sebagai pendidik tidak maksimal. Oleh karena itu, guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tidak berkualifed, baik dalam pemilihan metode yang

digunakan atas dalam mata pelajaran yang dipegangnya tidak sesuai, sehingga kurang menguasai. Lebih-lebih, kalau kurang persiapan sehingga cara menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti anak/murid-muridnya.

Hubungan orang tua atau guru dengan anak atau murid kurang baik, jika bermula dari sifat dan sikap guru/orang tua yang tidak di-senangi oleh anak/murid sendiri. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.

3. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Beberapa upaya orang tua atau keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak, yaitu antara lain:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Fasilitas yang dimaksud disini adalah alat-alat yang nyata atau konkrit, seperti buku-buku, baik buku tulis maupun buku cetak, alat tulis, meja belajar, kamar belajar yang bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi, serta ruangan yang terang juga tidak bising.

b. Mengawasi kegiatan belajar dan waktu belajar

Memberi pengawasan dan penggunaan waktu belajar anak di sini maksudnya adalah mengawasi kegiatan anak ketika belajar atau bermain-main dan juga mengontrol kapan anak harus belajar dan berapa lama waktu belajarnya. Karena kurang lebih 18 jam sehari anak berada di rumah dan bergaul dengan orang tuanya. Oleh karena itu orang tua lebih banyak punya kesempatan untuk mengawasi belajar anaknya di banding gurunya di sekolah.

c. Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan membantu mengatasinya

Orang tua harus mengenali kesulitan belajar anak supaya orang tua dapat membantu anak dalam mengatasinya. Kesiadaan orang tua mengatasi kesulitan belajar akan menumbuhkan perasaan dihargai pada diri anak dan anak akan merasa lega karena merasa bebanya berkurang.

d. Memberikan bimbingan

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini memegang peranan yang sangat penting, anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

e. Motivasi dan dorongan dari orang tua atau keluarga

Motivasi atau dorongan belajar mempengaruhi terhadap proses belajar anak. Dengan adanya motivasi dari orang tua ini, maka anak mengetahui dan menyadari kegunaan serta tujuan belajar, sehingga timbullah dalam diri anak hasrat belajar yang lebih baik. Motivasi dari orang tua bisa berupa memberi hadiah dan juga pujian.

4. Usaha mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi.

Beberapa usaha dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemic yang dapat orang tua lakukan

a) Jauhkan Segala Hal yang Mengganggu selama Kelas Online

Karena kegiatan belajar diadakan secara online dengan menggunakan gadget sebagai medianya, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak tidak tergoda untuk bermain game selama kelas online. Belajar dari rumah mungkin memerlukan perhatian yang lebih dari biasanya. Oleh karena itu, hapus aplikasi yang kira-kira dapat mengganggu Si Kecil dari laptop yang digunakan untuk belajar atau singkirkan smartphone bisa menjadi cara agar anak tetap fokus selama mengikuti kelas virtual.

b) Tentukan Tempat yang Tetap untuk Kelas Virtual Anak

Saat belajar dari rumah selama masa pandemi, Si Kecil akan menghabiskan beberapa jam sehari di depan laptop. Jadi, salah satu cara yang bisa ibu lakukan untuk membantu Si Kecil agar bisa belajar dengan baik adalah dengan menentukan tempat yang tetap untuk kegiatan belajar tersebut. Pastikan tempat tersebut tenang, nyaman dan bebas dari gangguan apa pun. Meja dan kursi yang digunakan Si Kecil pun harus nyaman untuk duduk berjam-jam.

c) Periksa untuk Gangguan Teknis

Dari masalah koneksi internet hingga suara yang tidak cukup terdengar, mungkin ada banyak gangguan teknis yang bisa menghambat kegiatan belajar anak dari rumah. Jadi, pastikan ibu memeriksa dan mengatasi masalah ini sebelumnya.

d) Pantau Perkembangan Belajar Anak

Sering-seringlah bertanya pada anak tentang apa yang ia pelajari di kelas online pada hari itu. Luangkan waktu untuk duduk bersama dengan Si Kecil dan mendiskusikan apa yang ia pelajari hari itu. Bila Si Kecil memiliki kesulitan atau ada hal yang ia kurang mengerti, ibu dapat membantunya memecahkan soal tersebut atau menjelaskan kembali masalah tersebut sampai ia mengerti.

e) Beri Pengertian tentang Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan

Setelah belajar online selesai, anak-anak mungkin tergoda untuk kembali menggunakan smartphone mereka atau bermain game. Hal itu sangat wajar, karena tidak banyak hal yang bisa mereka lakukan selama di rumah saja. Namun, penting bagi orang tua untuk memberi pengertian pada anak mengenai dampak penggunaan gadget secara berlebihan terhadap kesehatan mereka.

f) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring menurut anak.

kesulitan belajar dapat juga dipengaruhi oleh factor lain diantaranya adalah :

1) Faktor Orang Tua

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, maka akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat. Hal ini akan berakibat anak tidak tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari sebayanya, hingga lupa belajar, yang sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai dan berhasil. Sifat hubungan orang tua dengan anak sering dilupakan, sementara faktor ini terpenting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak.

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh perhatian/ pengertian dan kebencian atau sikap keras acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang orang tua dapat menimbulkan mental yang sehat bagi anak, begitu pula kurangnya kasih sayang, akan menimbulkan emosional inssecurity, demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh yang dari orang tua dapat berupa :

- a. Apakah orang tua sering mealuangkan waktunya untuk bersenda gurau dengan anak-anaknya
- b. Biasakah orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya, karena orang tua itulah yang merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya, sehingga segala yang diperbuat orang tua, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak-anaknya.

Oleh karena itu, sikap orang tua yang tidak baik, misalnya bermalas-malasan dan semacamnya, hendaklah dihindari dan buang jauh-jauh. Demikian pula belajar merupakan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh pada diri anak, karena orang tua yang sangat sibuk tentunya anak lebih banyak tidak

mendapatkan perhatian, pengawasan dan bimbingan orang tua sehingga anak kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara keluarga dan selalu banyak ditimpa kesedihan. Antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Anak tidak tahan di rumah, akhirnya, keluyuran di luar rumah teman-temannya, menghasbiskan waktu untuk hilir mudik ke sana kemari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajarnya menurun.

Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, aman, tenteram, damai dan harmonis, agar anak betah tinggal di rumah, keadaan ini akan banyak ,menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

Keadaan ekonomi keluarga, faktor biaya juga merupakan faktor yang sangat memerlukan biaya, maka keluarga miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam, seperti; keperluan sekolah dan lain-lain, karena uang yang ada bukan untuk sekedar dipakai berpoya-poya, melainkan hanya sekedar dipakai untuk keperluan anak sehari-hari, lebih-lebih jika keluarga tersebut memiliki banyak anak, maka akan lebih sulit lagi.

Keluarga dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan, tidak akan dapat menyediakan anak-anak mereka tempat belajar yang memadai, di mana tempat itu merupakan tempat untuk belajar yang efektif dan efisien. Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang lain, di mana keadaan/kemampuan ekonomi keluarga berlimpah ruah, mereka akan menjadi segan belajar karena terlarang banyak bersenang-senang, mungkin orang tua tidak tahan melihat anak-anaknya, belajar dengan susah payah, keadaan seperti ini pula akan dapat menghambat kemajuan belajar anak akibat kehidupan yang berlebih-lebihan.

g) Kesulitan belajar dalam pembelajaran daring

Ketika mengharuskan siswa belajar di rumah secara daring, sedikitnya ada 4 kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, terutama siswa yang bersekolah di daerah:

- a) Tidak memiliki handphone (Hp), zaman Sekarang memiliki HP/Gadget hukumnya sudah wajib “wajib”. Karena hampir semua interaksi kehidupan masyarakat, tidak lepas dari handphone yang sudah bisa terkoneksi dengan jaringan internet. Jika tidak, seolah

kita hidup dalam keterasingan. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masyarakat di daerah karena keterbatasan ekonomi mereka kesulitan membeli handphone. Jangankan beli handphone, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan. Banyak diantaranya siswa yang berasal dari keluarga seperti ini, mereka tidak memiliki handphone.

- b) Memiliki handphone tetapi masih jadul, ada juga siswa yang sudah memiliki handphone, tetapi masih jadul (jaman dulu) alias tidak bisa mendukung dengan aplikasi yang berbasis jaringan.
- c) Jaringan internet bermasalah, mereka yang mendapatkan jaringan internet buruk, mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang harus naik ke puncak bukit, itu pun hasilnya tidak maksimal karena buka 4G.
- d) Aliran Listrik sering putus, masalah ini sering terjadi di masyarakat, hal ini tidak hanya aliran listrik yang hilang namun juga jaringan internet juga hilang.

Menurut orang tua siswa, pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran begitu pun dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua, karena di sekolah siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan dapat memberikan pendapat selama pembelajaran dengan teman-temannya yang lain. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) bagi siswa, namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah baik dengan siswa maupun guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan komputer/hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak siswa, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya.

Banyak dari orang tua pun membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan

tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Simpulan

Sejak merebaknya Corona virus disease 2019 atau covid-19 pada awal 2020, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan virus korona sebagai pandemi global, berakibat mengubah tatanan kehidupan dalam semua bidang. Sektor pendidikan yang juga terdampak mengakibatkan ditutupnya sekolah-sekolah untuk mencegah penyebaran virus korona sehingga pelaksanaan pembelajaran beralih tanpa tatap muka, melainkan dengan daring atau online. Orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan PJJ ini. Setiap harinya anak-anak harus menunggu guru mata pelajaran mengirimkan materi ataupun penugasan dari grup Whatsapp dll. Setelah beberapa bulan berjalan, banyak sekali keluhan dari orang tua yang disampaikan terutama tulisan-tulisan yang beredar di dunia maya seperti Facebook atau Instagram. Sejumlah orang tua menilai banyak kekurangan dari proses PJJ ini. Selain itu banyak sekali faktor-faktor yang membuat orang tua mengeluh akibat PJJ ini yaitu kurang meleknya orang tua terhadap teknologi, tidak adanya fasilitas gawai atau media elektronik yang mumpuni, tidak adanya biaya untuk membeli pulsa, tidak adanya sinyal dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 2002, Dan Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta 2003. Dalam *Makala Tentang: Upaya Orang Tua Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Bagi Anak* <http://contohmakalah28.blogspot.com/2017/02/makalah-tentang-upaya-orangtua-dalam.html?m=1> (diakses pada 22 Mei 2021, pada pukul 10:46)
- Adityo Susilo, dkk. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7.(1).
- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. Diambil 22 Mei 2021, dari Pikiran Rakyat com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Astute, Dewi., dkk. (2013). *Analisis Peran Orang tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(6).
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kholil, A. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR*. Diambil 22 Mei 2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Guru Berbagi)

- website: <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtua-mendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir/>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novrinda., dkk. (2017). *Peran Orang tua dalam Pendidikan Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*. *Jurnal potensia*, 2(1).
- Paramita, Nur Chici. 2020. *Peran Orang Tua di Rumah dalam Masa Pandemi* <https://sapos.co.id/2020/10/26/peran-orang-tua-di-rumah-dalam-masa-pandemi/> (diakses pada 22 Mei 2021, pukul 10:36 WIB)
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns (Journal of Education, Psychology and Counseling)*, 2(1), 1–12.
- Puspitasari, R. (2020). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*. Diambil 22 Mei 2021, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Rosida, Nanik. 2014. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak* https://www.kompasiana.com/amp/nanikrosida/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak_54f7ffbd333119d1c8b4de3 (diakses pada 22 Mei 2021, pukul 11:12 WIB)
- Slameto. (2020). *5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona*. Diambil 22 Mei 2021, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-fakta-pendidikan-di-tengah-wabah-corona>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Valeza, Alsi R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Diambil 22 Mei 2021. poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Yuliana. (2020). *Wellness And Healthy Magazine*. Journal Press. 2(1).
- Wardani, Wardani. 2021. RASAN TUE: BUDAYA PERKAWINAN SUKU PASEMAH (Rasan Tue: Marriage Culture of Pasemah Tribe). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*. Volume 10 Issue 1 Page 1-16 Tahun 2021